

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERMINTAAN BAWANG GORENG PADA UD. HJ. MBOK SRI DI KOTA PALU

Factors Affecting Demand Fried Onion on UD. Hj Mbok Sri In The City Of Palu

Trias Aniesa H¹⁾, Arifuddin Lamusa²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: triasania@gmail.com

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu
E-mail: lamusa.arif@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the demand for fried onions of consumer income, the number of family dependents, distance of residence of consumers, and consumer tastes. This research was conducted in August to September 2019 at UD. Hj. Mbok Sri in Palu City. Determination of respondents is done by accidental sampling method, by taking 30 respondents. Analysis of the data used is Multiple Linear Regression Analysis. The analysis shows that the value of R^2 is 0.842 or 84.2%, the results of the F test indicate that the significant value $(0,000) < \alpha (0.05)$ means that together with consumer income (X1), number of dependents of the family (X2), distance consumer residence (X3), and consumer taste (D) have a significant effect on demand for fried onions on UD. Hj. Mbok Sri in Palu City. T test results, indicate individually income variables (X1), the number of family dependents (X2) and consumer tastes (D) significantly influence the demand for fried onions UD. Hj. Mbok Sri in Palu City, while the variable distance of consumers' residence (X3), did not significantly influence the demand for fried onions in UD. Hj. Mbok Sri in Palu City.

Keywords: Demand, Fried Onion.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bawang goreng yaitu pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal konsumen, dan selera konsumen. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Agustus sampai September 2019 pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Penentuan responden dilakukan dengan metode sampling aksidental, dengan mengambil 30 responden. Analisis data yang digunakan yakni Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai R^2 adalah 0,842 atau 84,2%, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan $(0,000) < \alpha (0,05)$ artinya secara bersama-sama pendapatan konsumen (X₁), jumlah tanggungan keluarga (X₂), jarak tempat tinggal konsumen (X₃), dan selera konsumen (D) memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Hasil uji t, menunjukkan secara individual variabel pendapatan (X₁), jumlah tanggungan keluarga (X₂) serta selera konsumen (D) berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan bawang goreng UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu, sedangkan variabel jarak tempat tinggal konsumen (X₃) berpengaruh tidak nyata secara signifikan terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Kata Kunci : Permintaan, Bawang goreng.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang memiliki bagian pembangunan pertanian dengan kedudukan yang strategis yang memungkinkan untuk mengembangkan berbagai jenis komoditas salah satunya yaitu hortikultura. Ditinjau dari sisi bisnis kegiatan ekonomi yang berbasis tanaman pangan dan hortikultura merupakan kegiatan bisnis besar dan tersebar luas di seluruh Indonesia (Hasanuddin, 2015).

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia sebagai pelengkap makanan pokok. Negara Indonesia telah mengembangkan agribisnis tanaman hortikultura dalam rangka meningkatkan pendapatan petani karena keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura salah satunya yaitu bawang merah lokal (Teang, 2015).

Provinsi Sulawesi Tengah memiliki peluang untuk pengembangan usahatani bawang merah lokal Palu, mengingat bahwa bawang merah lokal Palu adalah salah satu komoditas sayuran rempah unggulan yang biasa digunakan sebagai penyedap masakan, bahan baku industri makanan, dan obat-obatan. Sulawesi Tengah mempunyai potensi lahan yang cukup luas untuk tanaman sayur-sayuran khususnya bawang

merah (Teang, 2015). Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman bawang merah Lokal Palu di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2013 hingga tahun 2017 terlihat pada Tabel 1.

Produksi bawang merah Lokal Palu di Sulawesi Tengah dari tahun 2013 hingga tahun 2016 pada (Tabel 1) terus mengalami peningkatan sebesar 107%. Sedangkan pada tahun 2017 turun 5% dari tahun sebelumnya. Menurunnya produksi bawang merah lokal palu disebabkan oleh kondisi cuaca dan iklim yang berubah-ubah serta serangan hama (Arfan dan Asrawaty, 2018).

Bawang merah yang telah dipanen tidak dapat disimpan lama karena mudah rusak dan sulit dipertahankan dalam bentuk segar, oleh karena itu sangat diperlukan upaya penanganan pasca panen yang baik untuk memperpanjang masa simpan dan meningkatkan nilai ekonomi bawang merah misalnya diolah menjadi bawang goreng. (Suhartawan, 2013).

Usaha pengolahan bawang juga dapat mengurangi angka pengangguran didaerah sekitar industri. Hal ini telah terbukti dengan banyaknya industri kecil rumahan di Sulawesi Tengah khususnya Kota Palu dalam mendirikan pabrik-pabrik kecil pengolahan bawang merah, sehingga jumlah industri pengolahan bawang goreng di Sulawesi Tengah khususnya di Kota Palu semakin meningkat (Hasanuddin, 2015).

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah Lokal Palu di Provinsi Sulawesi Tengah, 2013-2017.

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2013	1.307	4.400,0	3,37
2	2014	1.315	6.923,3	5,27
3	2015	1.672	8.878,2	5,31
4	2016	1.804	9.088,3	5,04
5	2017	1.732	8.650,7	4,99
Jumlah		7.830	37.940,5	23,98

Sumber: Dinas Pertanian Kota Palu, 2018.

Tabel 2. Produksi Bawang Goreng pada UKM di Kota Palu 2018

No	Nama Industri	Tahun Berdiri	Produksi (kg/tahun)
1	UD. Hj. Mbok Sri	1980	24.000
2	Sal-Han	2004	9.000
3	UD. Sri Rejeki	2000	3.600
4	Diana	2003	5.000
5	Garuda Jaya	1994	18.000
6	Raja Bawang	2003	12.000
7	Sofie Local Food	1992	1.300
Jumlah			72.900

Sumber: Data Primer, 2019.

Berdasarkan Tabel 2, UD. Hj. Mbok Sri yang dipimpin oleh Muh Suwarno adalah industri penghasil bawang goreng yang sudah lama berdiri dan memiliki produksi tertinggi. Hal ini telah terbukti dengan tidak hanya memasarkan produk bawang goreng dalam kota palu saja, tetapi hingga keluar kota seperti, kota Kendari, Jakarta, Surabaya, Bandung, Balikpapan, Makassar dan juga Bali.

Pada tanggal 28 september 2018 telah terjadi bencana alam gempa bumi dan tsunami yang mengguncang disekitar wilayah Sulawesi Tengah khususnya daerah Palu, Sigi, dan Donggala. Hal tersebut menimbulkan dampak yang begitu besar, salah satunya adalah industri UD. Hj. Mbok Sri yang ikut merasakan dampak dari bencana tersebut, dimana mengalami penurunan permintaan pembelian khususnya produk bawang goreng. Hal tersebut dapat terjadi akibat konsumen yang merupakan korban gempa dan tsunami mengalami kerugian dari segi finansial dan masih memprioritaskan hal-hal lain seperti perbaikan rumah, tempat usaha, dan lain-lain. Adapun konsumen dari luar yang rutinitasnya berbelanja di toko oleh-oleh UD. Hj. Mbok Sri ketika melakukan perjalanan di Kota Palu, sangat menurun akibat hotel-hotel yang merupakan saran tempat tinggal sementara mengalami kerusakan yang parah, yang akhirnya

menyebabkan kurangnya konsumen dari luar yang berdatangan ke kota Palu.

Berdasarkan permintaan akan produk bawang goreng di UD. Hj. Mbok Sri menjadi turun akibat bencana gempa dan tsunami di Kota Palu, sehingga menjadi alasan peneliti untuk mengambil judul penelitian tentang “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Bawang Goreng Pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini, apakah pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal konsumen, dan selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal konsumen, dan selera konsumen terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Sebagai sebagai bahan informasi bagi pedagang bawang goreng dalam menentukan apa yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan permintaan bawang goreng, serta sebagai sumber informasi dan referensi bagi para peneliti selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di UD Hj. Mbok Sri yang bertempat di jalan Abdul Rahman Saleh BTN Mutiara Indah Blok E No. 3 Kota Palu, Provinsi Sulawesi Tengah. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*Purposive*), dengan pertimbangan bahwa UKM ini merupakan industri yang memproduksi bawang goreng terbanyak dan industri ini sudah lama memproduksi bawang goreng di kota Palu. Waktu pelaksanaan pada bulan Agustus – September 2019.

Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan sampling aksidental (Kusniawati, 2010). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yang berasal dari UD. Hj. Mbok Sri ini dapat memberikan informasi, sehingga diharapkan bisa diperoleh hasil yang cukup akurat sesuai dengan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden bawang goreng di UD. Hj. Mbok Sri dengan memberikan daftar pertanyaan, serta data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan literatur yang relevan dengan tujuan peneliti.

Analisis Data. Metode Analisis data yang digunakan yaitu analisis Regresi Linear Berganda yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 16, untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bawang goreng. Data yang dibutuhkan adalah pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal konsumen, serta selera konsumen. Selanjutnya menganalisis dengan melakukan interpretasi faktor-faktor yang memengaruhi permintaan produk bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut (Janie, 2012):

$$Y^* = b_0 + b_1X_1^* + b_2X_2^* + b_3X_3^* + b_4D + e$$

Keterangan :

- Y = Permintaan Konsumen Bawang Goreng (Gram/Bulan)
b₀ = Intersep
b₁-b₄ = Koefisien Regresi
X₁ = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
X₂ = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
X₃ = Jarak Tempat Tinggal Konsumen (Km)
D = Selera Konsumen (Dummy Variabel)
1 = Selera
0 = Kurang Selera
e = *Error* (Kesalahan Pengganggu)

Koefisien Determinasi (R²). Nilai Koefisien Determinasi (R²) ini mencerminkan seberapa besar variabel independent menjelaskan variabel dependent. Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 (R² = 0), artinya variasi dari variabel independent tidak dapat menjelaskan variabel dependent sama sekali. Sementara bila R² = 1, artinya variasi dari variabel independent secara keseluruhan dapat menjelaskan tentang variabel dependent. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R²nya yang mempunyai nilai antar nol dan satu (Basuki, 2016).

Pengujian Secara Simultan (Uji F). Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang goreng sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Pengujian Secara Parsial (Uji t). Uji t digunakan untuk menguji nyata atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara individu terhadap permintaan bawang goreng sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Permintaan Bawang Goreng.

Uji Asumsi Klasik. Kesempurnaan dari model regresi linear berganda dapat

terpenuhi jika telah memenuhi asumsi klasik. Dilihat dari beberapa tahapan pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Pengujian tersebut untuk melihat data yang diperoleh tidak terdapat penyimpangan, hasil pengujian yang didapatkan dapat dilihat pada penjelasan berikut:

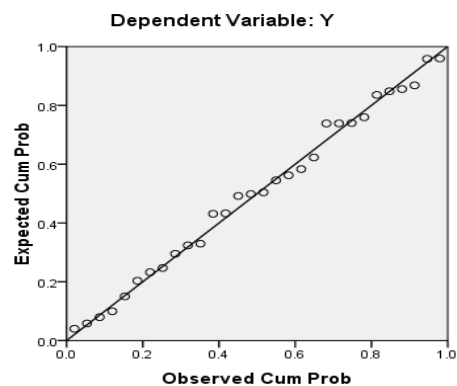
Normalitas. Pengujian normalitas dapat diperoleh dari grafik *normal p-plot* dan histogram pada output *software* SPSS 16. Setelah melakukan uji normalitas dengan menggunakan *software* SPSS 16, diketahui bahwa model regresi penelitian ini berdistribusi normal, hal ini tergambar pada grafik *normal p-p plot* tampak bahwa data atau titik-titik (*p-p plot*) tersebar disekitar garis diagonal dan grafik histogram mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan makna bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

Multikolinieritas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji model regresi yang digunakan pada data apakah ditemukan adanya hubungan yang erat antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF, melalui *software* SPSS 16. Berdasarkan output uji SPSS 16 menunjukkan setiap variabel bebas mempunyai nilai *tolerance* > 0,05 dan nilai $1 < VIF < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas atau tidak

terjadi hubungan yang erat antar variabel bebas dalam model regresi yang digunakan.

Heterokedastisitas. Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Janie, 2012). Hasil SPSS menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi heterokedastisitas jika titik-titik menyebar secara acak di atas angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan output SPSS 16 menunjukkan bahwa grafik scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y dan tidak memiliki sebuah pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi ini maka dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

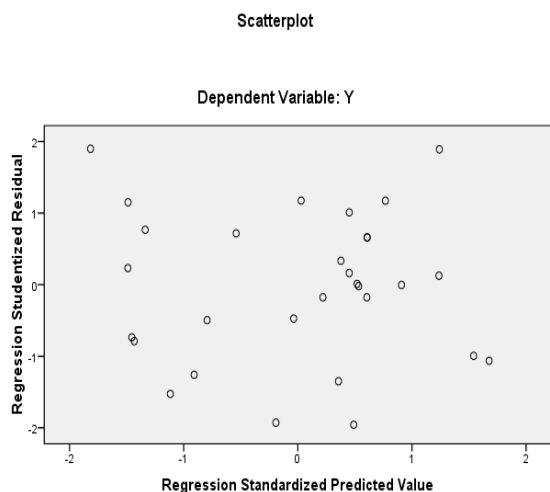
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18.418	43.998		.419	.679		
	Pendapatan	2.205E-5	.000	.215	2.321	.029	.740	1.351
	Tanggung Keluarga	19.623	6.842	.302	2.868	.008	.569	1.757
	Jarak	.333	4.328	.007	.077	.939	.715	1.399
	Selera	202.245	24.885	.681	8.127	.000	.899	1.112

a. Dependent Variable: Permintaan Bawang Goreng



Analisis Regresi Linear Berganda Menggunakan SPSS 16.0. Analisis linear berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji Koefisien Determinasi (R^2). Berdasarkan hasil analisis Regresi melalui SPSS 24 Model Summary, diperoleh hasil nilai $R^2 = 0,842$ atau 84,2%. Hasil ini menjelaskan bahwa variasi permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu mampu dijelaskan oleh variabel pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga dan selera konsumen sebesar 84,2%, sedangkan sisanya 15,8% dijelaskan

variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam persamaan, seperti pada Tabel 3.

Uji F (Uji Simultan). Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang diteliti secara bersama-sama berpengaruh terhadap bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Berdasarkan hasil uji F-test pada Tabel ANOVA menunjukkan bahwa nilai signifikan ($0,000 < (0,05) \alpha = 5\%$ atau berdasarkan perbandingan antara F-hitung ($33,297 > F\text{-tabel} (2,76)$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan konsumen, jumlah tanggungan keluarga, jarak tempat tinggal, serta selera konsumen atau secara bersama-sama variabel pendapatan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), jarak tempat tinggal (X3) dan selera konsumen (D) memberikan pengaruh nyata secara signifikan terhadap jumlah permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Uji t (Uji Parsial). Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yang diteliti secara individual terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Tabel 3. Hasil Output Koefisien Determinasi (R^2).

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.918 ^a	.842	.817	60.93737	1.951

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 4. Hasil Output ANOVA^a (Uji F).

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	494582.602	4	123645.650	33.297	.000 ^a
1 Residual	92834.065	25	3713.363		
Total	587416.667	29			

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019

Tabel 5. Hasil Pengujian Parsial (Uji t) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.418	43.998		.419	.679
Pendapatan	2.205E-5	.000	.215	2.321	.029
1 Tanggungan Keluarga	19.623	6.842	.302	2.868	.008
Jarak	.333	4.328	.007	.077	.939
Selera	202.245	24.885	.681	8.127	.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2019.

Dari hasil Uji t diketahui bahwa variabel pendapatant, jumlah tanggungan keluarga, dan selera konsumen berpengaruh nyata secara signifikan terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu, sedangkan variabel jarak tempat tinggal konsumen berpengaruh tidak nyata terhadap permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Estimasi koefisien regresi masing-masing variabel yang diamati pada Tabel 5, dapat ditulis dalam bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 18,418 + 2,205E-5X_1 + 19,623X_2 + 0,333X_3 + 202,245D$$

Keterangan:

- Y = Permintaan Konsumen Bawang Goreng (Gr)
- b0 = Intersep
- b1-b4 = Parameter Yang Diuji
- X1 = Pendapatan Konsumen (Rp/Bulan)
- X2 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)
- X3 = Jarak Tempat Tinggal (Km)
- D = Selera Konsumen (Dummy Variabel)
- 1 = Selera 0 = Kurang Selera

Secara lengkap uraian mengenai pengaruh masing-masing faktor yang memengaruhi permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendapatan (X1)
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel pendapatan konsumen (X1)

berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan yang diperoleh (0,029) < (0,05) α = 5% atau t-hitung (2,321) > t-tabel (2,060), dengan nilai koefisien regresi 2,205E-5, yang menunjukkan apabila terjadi kenaikan pendapatan konsumen bawang goreng sebesar 1 rupiah akan meningkatkan jumlah permintaan bawang goreng sebesar 2,205E-5 gram.

Pendapatan konsumen terkadang mengalami perubahan yaitu bisa menjadi meningkat ataupun bisa jadi menurun, hal tersebut akan diikuti dengan perubahan jumlah permintaan bawang goreng. Perubahan jumlah permintaan dalam penelitian ini mengarah kepada hal yang positif, yaitu para konsumen bawang goreng di Kota Palu akan meningkatkan konsumsinya ketika pendapatan mereka meningkat, dan akan mengurangi konsumsi ketika pendapatan mereka menurun. Hasil ini relevan dengan penelitian terdahulu Lay dkk (2018), bahwa hasil yang diperoleh pada uji t variabel pendapatan berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah, hal ini dikarenakan konsumen bawang goreng dan bawang merah sama-sama membeli jika pendapatan mereka meningkat, sehingga bawang goreng dan bawang merah dpat dibeli dengan jumlah yang lebih banyak dari biasanya.

2. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga (X2)
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jumlah tanggungan keluarga

(X2) berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan $(0,008) < (0,05) \alpha = 5\%$ atau $t\text{-hitung} (2,868) > t\text{-tabel} (2,060)$, dengan nilai koefisien regresi 19,623. Artinya apabila terjadi kenaikan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan jiwa akan meningkatkan jumlah permintaan cabawang goreng sebesar 19,623 gram.

Jumlah anggota keluarga menunjukkan banyaknya orang yang tinggal bersama dalam rumah yang ikut mengkonsumsi bawang goreng. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhan yang meliputi sandang, pangan dan papan termasuk mengonsumsi bawang goreng akan meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan permintaan bawang goreng, ini membuktikan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan bawang goreng. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Dahar (2017), bahwa pada uji t variabel tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah di Desa Marisa Utara pada taraf $\alpha = 0,05$, hal ini dikarenakan konsumen bawang goreng dan bawang merah di Desa Marisa Utara sama-sama membeli dalam jumlah yang banyak jika semakin bertambah jumlah tangguannya.

3. Pengaruh Jarak Tempat Tinggal (X3)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel jarak tempat tinggal (X3) berpengaruh tidak nyata secara parsial, dimana nilai signifikan $(0,939) > (0,05) \alpha = 5\%$ atau $t\text{-hitung} (0,077) < t\text{-tabel} (2,060)$, dengan nilai koefisien regresi 0,333. Artinya jika terjadi kenaikan jumlah jarak tempat tinggal sebesar 1 km, maka tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu.

Jarak tempat tinggal dalam penelitian ini bukan merupakan variabel yang memengaruhi permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu, dikarenakan bawang goreng ini memiliki kualitas yang baik. Sehingga semakin besar jarak dari tempat tinggal ke

toko UD. Hj. Mbok Sri, tidak dapat berpengaruh terhadap permintaan bawang goreng dikarenakan konsumen lebih mementingkan kualitasnya. Hasil ini tidak relevan dengan penelitian Saodah (2017), bahwa pada uji t variabel lokasi/jarak tempat tinggal konsumen berpengaruh nyata terhadap permintaan sayuran, dimana konsumen sayuran membeli jika jarak tempat tinggal mereka dekat dengan lokasi penjual. Sedangkan konsumen bawang goreng lebih memilih kualitas yang baik, sehingga jika besar jarak dari tempat tinggal ke lokasi penjual (UD. Hj. Mbok Sri) tidak mempengaruhi terhadap permintaan bawang goreng.

4. Pengaruh Selera (D)

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel selera konsumen (D) berpengaruh nyata secara parsial, dimana nilai signifikan $(0,000) < (0,05) \alpha = 5\%$ atau $t\text{-hitung} (8,127) > t\text{-tabel} (2,060)$. Nilai koefisien regresi sebesar 202,245, hal ini menunjukkan bahwa besarnya permintaan bawang goreng dipengaruhi oleh selera konsumen yaitu apakah konsumen tersebut “selera” atau “kurang selera”, dimana selera konsumen yang berselera mengkonsumsi bawang goreng berpengaruh positif yaitu permintaan konsumen yang berselera lebih tinggi sebesar 202,245 gram dari yang kurang berselera. Hasil ini relevan dengan penelitian Rahmawati (2018), bahwa pada uji t variabel selera berpengaruh nyata terhadap permintaan jeruk pabelan pada taraf, hal ini dikarenakan konsumen bawang goreng dan jeruk pabelan sama-sama mementingkan kualitas dalam memilih suatu produk sehingga produk yang di konsumsi lebih banyak dari orang-orang yang memilih produk tersebut juga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan, adapun kesimpulan yang dapat ditarik pada penelitian faktor-faktor yang memengaruhi

permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu yakni: Secara simultan (uji F) semua secara bersama-sama yaitu variabel pendapatan, (X1), tanggung jawab keluarga, (X2), jarak tempat tinggal (X3), dan selera (D) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan bawang goreng. Sedangkan pada uji secara parsial (uji t) variabel pendapatan (X1), jumlah tanggungan keluarga (X2), dan selera (D), yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang goreng, sementara variabel jarak tempat tinggal (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap permintaan bawang goreng.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari faktor-faktor yang memengaruhi permintaan bawang goreng pada UD. Hj. Mbok Sri di Kota Palu. Peneliti berharap dalam segi pendapatan kepada penjual bawang goreng tersebut agar setiap awal bulan lebih banyak untuk memproduksi bawang goreng, karena pekerjaan konsumen bawang goreng lebih cenderung ke pegawai, sehingga pada awal bulan kebanyakan konsumen menerima upah dari pekerjaannya. Sementara pada pertengahan dan akhir bulan tetap memproduksi seperti biasanya. Diharapkan juga dalam segi selera kepada penjual bawang goreng agar menciptakan produknya yang lebih berkualitas agar konsumen dapat berselera untuk mengkonsumsinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan dan Asrawaty. 2018. *Pemberdayaan Petani Bawang Merah Lokal Palu Melalui Penerapan Model SLPHT di Desa Wombo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah*. Inovatif Pengabdian Masyarakat, 1 (1):7-12.
- Basuki, A., T. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dahar, Darmiati. 2017. *Analisis Permintaan Bawang Merah*. Agropolitan, 4 (1):14-24.
- Dinas Pertanian Kota Palu 2018. Kota Palu dalam Angka Tahun 2017. Pemerintah Kota Palu. Palu.
- Hasanuddin, Asfiana. 2015. *Analisis Pemasaran Bawang Goreng Pada Industri Rumah Tangga Flamboyan Di Kelurahan Panau Kecamatan Tawaeli Kota Palu*. Agrotekbis, 3 (3):360-367.
- Janie D. N. A. 2012. *Statistik Deskriptif & Regresi Linoer Berganda Dengan SPSS*. Semarang Uversity Press. Semarang.
- Kusniawati, Rina. 2010. *Penarikan Sampel*. <http://rinakusniawati.blogspot.com/2010/04/penarikan-sampel.html>. Diakses pada tanggal 10 Maret 2019.
- Lay, C. S. M. Maximilian M. J. K., dan Selfius P. N. N. 2018. Analisis Permintaan Komoditi Bawang Merah Di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Buletin Ilmiah IMPAS, 20 (1):32-40.
- Rahmawati, Djuwita. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelu (Citrus Grandis) Di Kabupaten Pati*. Ekonomi Pertanian dan Agribisnis, 2 (3):179-186.
- Suhartawan, I Gede. 2013. *Analisis Titik Pulang Pokok Usaha Bawang Goreng Pada C. V Duta Agrolestari Di Kota Palu*. Agrotekbis, 1 (4):361-369.
- Saodah D. S. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen dalam Pembelian Sayuran di Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Muka Cianjur)*. Agrosience. Volume 7 No 1.
- Teang, Miriam. 2015. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Bawang Merah Lokal Palu Di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala*. Agrotekbis, 3 (5):644-652.